

Membangun Budaya Literasi Akademik Siswa melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Populer Berbasis *Project-Based Learning*

Umar Mansyur^{1*}, Muhammad Yunus², Rahmat³

¹⁻³ Universitas Muslim Indonesia

* umar.mansyur@umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis ilmiah populer sekaligus menumbuhkan budaya literasi akademik di kalangan siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, Kabupaten Gowa. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya keterampilan menulis siswa serta terbatasnya praktik literasi produktif yang kontekstual di sekolah. Program ini dilaksanakan melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam tujuh sesi pelatihan yang terstruktur, meliputi orientasi, perumusan topik, perencanaan proyek, pengumpulan data sederhana, penulisan draf, revisi dan penyuntingan, serta publikasi karya. Sebanyak 20 siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan dibagi ke dalam lima kelompok kecil untuk mengembangkan proyek penulisan secara kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis ilmiah populer siswa, ditandai dengan kemampuan mengorganisasi ide, menggunakan data observasi, dan menyajikan tulisan secara komunikatif. Publikasi hasil karya melalui buletin atau mading sekolah menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil belajar mereka. Program ini memberikan dampak nyata dalam penguatan literasi menulis berbasis proyek dan menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi oleh guru mitra secara berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: literasi akademik, karya ilmiah populer, *project-based learning*, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Literasi akademik merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi dipahami sekadar kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi sebagai seperangkat kompetensi berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai konteks (UNESCO, 2021; OECD, 2022). Peningkatan literasi, khususnya literasi menulis, menjadi indikator utama kualitas pendidikan karena keterampilan menulis merefleksikan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan reflektif (Putri et al., 2022; Ayu et al., 2023). Di Indonesia, upaya penguatan literasi sudah menjadi prioritas nasional melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan kemampuan menulis sebagai bagian integral dari capaian pembelajaran bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi menulis peserta didik masih relatif rendah. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 69 dari 81 negara dalam kategori literasi membaca dan menulis (OECD, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa indeks literasi membaca masyarakat Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan hanya mencapai skor 74,46 atau kategori sedang, dengan tingkat partisipasi belajar dan kebiasaan menulis yang masih rendah. Penelitian Mansyur (2020) menegaskan bahwa rendahnya budaya menulis di kalangan mahasiswa berakar dari lemahnya pembiasaan literasi di tingkat sekolah menengah. Artinya, pembinaan literasi menulis perlu dimulai sejak dini agar peserta didik terbiasa mengekspresikan gagasan secara ilmiah dan logis, bukan sekadar menyalin informasi yang tersedia.

Salah satu bentuk kegiatan literasi produktif yang sangat relevan dikembangkan di tingkat sekolah menengah adalah penulisan karya ilmiah populer. Tulisan ilmiah populer merupakan bentuk penyajian hasil pengamatan atau analisis sederhana dalam bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami masyarakat luas (Rosiana et al., 2025). Jenis tulisan ini menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah sekaligus melatih siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan secara menarik dan bermakna. Penelitian Oktaviana (2025) menunjukkan bahwa latihan menulis ilmiah populer dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menumbuhkan minat baca karena siswa terdorong mencari sumber data yang kredibel. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis ilmiah populer bukan sekadar latihan menulis, tetapi juga merupakan strategi membangun *academic literacy culture* di kalangan siswa.

Kendati urgensinya tinggi, kegiatan menulis ilmiah populer di sekolah masih belum berjalan optimal. Sebagian besar program literasi di sekolah masih berfokus pada kegiatan membaca, seperti program membaca 15 menit atau penyediaan pojok baca (Mansyur et al., 2024). Kegiatan menulis jarang difasilitasi secara sistematis, bahkan sering kali tidak mendapat pendampingan intensif dari guru karena keterbatasan waktu dan sumber daya (Dewi & Asrini, 2025). Padahal, pembiasaan menulis yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi ilmiah peserta didik (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang agar siswa terlibat aktif dalam proses penciptaan karya tulis.

SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf, sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan sekolah berbasis *boarding school* yang berdiri sejak tahun 2014 di bawah naungan PBKB PII (Perhimpunan Bina Keluarga dan Pendidikan Islam). Sekolah ini memiliki visi membentuk insan berkarakter Qur'ani dan unggul dalam prestasi akademik. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa kegiatan literasi di sekolah ini masih didominasi oleh aktivitas membaca. Siswa belum terbiasa menulis artikel ilmiah populer yang berbasis data dan fakta, sementara guru belum memiliki panduan teknis pembimbingan menulis secara sistematis. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa mampu berpikir ilmiah dan menulis reflektif dengan praktik pembelajaran aktual di sekolah.

Menanggapi persoalan tersebut, tim pelaksana pengabdian memandang perlu adanya program pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan yang aktif dan kolaboratif. Salah satu strategi yang dianggap relevan adalah penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pelatihan menulis karya ilmiah populer. PjBL menekankan pembelajaran berbasis proyek nyata, di mana peserta didik merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil karya berdasarkan pengalaman langsung (Adinda et al., 2024; Rosiana et al., 2025). Dalam konteks kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi isu sederhana di lingkungan sekitar sekolah, mengumpulkan data, menulis artikel populer berbasis fakta, dan mempublikasikannya di media sekolah. Model ini tidak hanya memperkuat keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap hasil karya.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Menulis Karya Ilmiah Populer Berbasis PjBL di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf diharapkan menjadi sarana pembinaan literasi akademik yang berkelanjutan. Melalui serangkaian sesi seperti penentuan topik, perencanaan proyek, pengumpulan data sederhana, penulisan draf, revisi, dan publikasi, siswa memperoleh pengalaman menulis yang utuh dari proses hingga produk. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah populer siswa, tetapi juga menginisiasi terbentuknya ekosistem literasi produktif di sekolah mitra. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik bagi penguatan budaya literasi akademik di tingkat sekolah menengah atas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf, Kabupaten Gowa, yang berlokasi di Jalan Poros Patallasang Km.7, Desa Pattallasang, Kecamatan Pattallasang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan di bulan Oktober 2025, dengan melibatkan tiga dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Ilmu Komunikasi dan Pendidikan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar. Sementara itu, khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XI yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan literasi menulis. Peserta berjumlah 20 siswa, dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri atas empat anggota.

Metode pelaksanaan mengacu pada model *Project-Based Learning* (PjBL), yang diadaptasi ke dalam konteks pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah populer. Kegiatan dibagi ke dalam tujuh sesi utama, yaitu: (1) penentuan pertanyaan dasar dan topik, (2) perencanaan proyek penulisan, (3) pengumpulan data sederhana, (4) penulisan draf artikel, (5) revisi dan penyuntingan, (6) publikasi artikel, serta (7) presentasi dan refleksi hasil. Setiap sesi dilaksanakan melalui pendekatan *learning by doing* dan *collaborative mentoring*, di mana mahasiswa, guru, dan dosen bertindak sebagai fasilitator, pendamping akademik, dan narasumber. Indikator keberhasilan program ini antara lain: meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer; terbitnya hasil karya siswa di media sekolah (buletin/mading literasi); dan bertumbuhnya sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi menulis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan lancar dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Kolaborasi antara tim dosen Universitas Muslim Indonesia, pihak guru, dan para siswa sebagai peserta menjadi kunci keberhasilan program. Selama pelaksanaan program, kegiatan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan menulis karya ilmiah populer dengan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses belajar.

Sebanyak 20 siswa kelas XI berpartisipasi secara aktif dan dibagi menjadi lima kelompok kecil. Masing-masing mengembangkan proyek penulisan berdasarkan isu yang mereka pilih sendiri. Setiap kelompok bertanggung jawab merancang topik, melakukan pengumpulan data sederhana melalui observasi dan wawancara, menyusun artikel ilmiah populer, hingga mempublikasikan hasil karyanya. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru pendamping, dan tim dosen pelaksana. Suasana antusias peserta dan dukungan penuh pihak sekolah tampak jelas pada kegiatan pembukaan tersebut, seperti yang tersaji pada gambar berikut.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf

Tahapan Pelaksanaan

Sesi 1. Penentuan Pertanyaan Dasar dan Topik Artikel

Kegiatan diawali dengan sesi eksplorasi ide melalui diskusi kelompok dan *brainstorming* yang dipandu oleh tim pengabdian dan guru Bahasa Indonesia. Dalam sesi ini, siswa didorong untuk menggali isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah, seperti fenomena perundungan, penyalahgunaan obat terlarang, hingga persoalan program MBG di sekolah. Pendekatan ini membantu siswa mengidentifikasi fenomena sosial yang dekat dengan pengalaman mereka, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa setiap persoalan di sekitar dapat menjadi inspirasi karya tulis ilmiah populer. Proses diskusi berlangsung aktif. Siswa tampak antusias menyampaikan pandangan dan menanggapi ide dari kelompok lain, menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif.

Setelah diskusi berlangsung, setiap kelompok diminta menyusun pertanyaan dasar (*driving question*) yang menjadi arah utama proyek penulisan artikel populer. Misalnya, kelompok pertama merumuskan pertanyaan “Bagaimana fenomena perundungan siswa di sekolah semakin meningkat?”, sementara kelompok lain memilih “Mengapa di masyarakat timbul pro dan kontra terkait program MBG atau Makan Bergizi Gratis?”. Pertanyaan dasar ini berfungsi sebagai panduan dalam menelusuri data dan menulis artikel secara terarah. Melalui kegiatan ini, muncul rasa kepemilikan terhadap proyek yang sedang dikerjakan karena topik berasal dari hasil eksplorasi mereka sendiri. Sebagaimana dijelaskan Yantidewi et al. (2023) penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak sekadar belajar menulis, tetapi juga berpikir kritis terhadap isu-isu nyata di sekitar mereka.

Sesi 2. Perencanaan Proyek Penulisan

Setelah topik dan pertanyaan dasar ditentukan, kegiatan berlanjut ke tahap perencanaan proyek penulisan. Pada sesi ini, siswa dibimbing untuk menyusun rencana kerja proyek secara kolaboratif. Setiap kelompok menetapkan pembagian peran antaranggota, menentukan langkah-langkah kerja, serta menyusun jadwal penyelesaian artikel agar kegiatan berjalan efektif. Tim dosen memperkenalkan konsep *project timeline* dan *milestone tracking*, sedangkan mahasiswa dan guru membantu mengarahkan agar rencana yang disusun realistis dan sesuai dengan kemampuan siswa. Proses ini melatih tanggung jawab, manajemen waktu, serta kemampuan negosiasi dalam kelompok.

Selain itu, siswa diperkenalkan pada struktur dan karakteristik artikel ilmiah populer, meliputi pemilihan judul yang menarik, penyusunan kerangka logis, serta gaya penulisan yang komunikatif. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan rancangan proyeknya di depan peserta lain untuk mendapatkan masukan. Melalui presentasi dan diskusi, siswa belajar mengemukakan gagasan secara sistematis dan menerima kritik secara konstruktif. Perencanaan kolaboratif dalam PjBL bukan hanya membangun keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab bersama terhadap hasil akhir proyek. Tahap ini menegaskan bahwa keberhasilan menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, melainkan juga pada perencanaan yang matang dan kerja sama yang solid.

Sesi 3. Pengumpulan Data Sederhana

Tahapan ini menjadi pengalaman penting bagi siswa karena mereka mulai melakukan riset sederhana untuk mendukung isi artikel. Setiap kelompok melakukan observasi dan wawancara ringan kepada sumber relevan seperti guru, teman sebaya, petugas perpustakaan, atau pedagang kantin sekolah. Aktivitas ini melatih kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mencatat hasil pengamatan, serta menyeleksi informasi yang valid untuk digunakan dalam artikel. Tim pelaksana pengabdian memberikan panduan pembuatan lembar observasi dan format wawancara singkat, sementara mahasiswa dan guru mendampingi pelaksanaan di lapangan agar proses tetap terarah dan etis.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa tulisan ilmiah populer tetap membutuhkan basis data dan bukti nyata agar argumentasi menjadi kuat dan kredibel. Misalnya, kelompok yang menulis tentang *bullying* mengumpulkan data tentang permasalahan

perundungan di kalangan siswa, sedangkan kelompok lain mencatat hasil pengamatan berdasarkan topik yang telah mereka tentukan. Pengalaman lapangan ini memperluas wawasan siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap realitas sosial. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek yang melibatkan riset sederhana mampu menjembatani antara teori akademik dan pengalaman praktis peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Sesi 4. Penulisan Draf Artikel

Setelah data terkumpul, setiap kelompok mulai menyusun draf artikel ilmiah populer berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dalam sesi ini, siswa didampingi oleh tim pelaksana pengabdian menyusun kerangka tulisan dengan tiga bagian utama, yakni pembuka yang menarik perhatian, isi yang informatif dan berbasis data, serta penutup yang reflektif dan inspiratif. Pendekatan ini bertujuan agar tulisan siswa tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan untuk dibaca. Mahasiswa dan guru memberikan bimbingan tentang penggunaan bahasa populer, sementara dosen membantu dalam penguatan isi dan logika argumentasi.

Hasilnya, setiap kelompok menghasilkan topik yang beragam dan kontekstual, seperti *Fenomena Perundungan di Lingkungan Sekolah*; *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*; serta *Pro dan Kontra Program MBG di Sekolah*. Selama proses menulis, suasana kelas menjadi aktif karena siswa saling bertukar ide dan memberikan saran antaranggota kelompok. Proses ini mencerminkan esensi *learning by doing* dalam PjBL, di mana siswa belajar melalui praktik langsung. Hal ini menegaskan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena menuntut peserta didik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil karyanya secara mandiri.



Gambar 2. Pendampingan proses penulisan artikel ilmiah populer siswa

Sesi 5. Revisi dan Penyuntingan

Tahap revisi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran menulis. Setiap kelompok melakukan peer review terhadap karya kelompok lain untuk memberikan masukan terkait isi, struktur, dan gaya bahasa. Tim pelaksana menyiapkan rubrik penilaian yang mencakup aspek kebahasaan, ketepatan data, dan koherensi paragraf. Kemudian siswa diberikan bimbingan lebih lanjut mengenai teknik penyuntingan dan penyempurnaan kalimat. Suasana revisi berlangsung aktif dan siswa tampak fokus

memperbaiki kesalahan dan mendiskusikan cara memperjelas ide utama dalam tulisan mereka.

Selain meningkatkan kualitas karya, proses revisi ini juga menumbuhkan sikap reflektif dan kolaboratif. Siswa belajar menghargai kritik, memperbaiki kesalahan dengan tanggung jawab, dan memahami bahwa menulis adalah proses berulang yang melibatkan perbaikan terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menilai dan memperbaiki teks merupakan inti dari literasi sejati, karena melalui proses itu penulis belajar berpikir kritis terhadap makna yang dihasilkan. Dengan demikian, kegiatan revisi tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir ilmiah dan reflektif di kalangan siswa.

Sesi 6. Publikasi Artikel

Setelah proses revisi dan penyuntingan selesai, artikel yang telah dinilai layak kemudian dipublikasikan melalui berbagai media sekolah, seperti buletin literasi dan majalah dinding. Guru bertindak sebagai editor yang memeriksa tata bahasa dan format akhir naskah sebelum diterbitkan. Sementara itu, tim pelaksana pengabdian membantu mendesain tata letak dan menyediakan versi digital untuk diunggah ke laman buletin sekolah. Publikasi karya ini memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa karena tulisan mereka dapat dibaca dan diapresiasi oleh warga sekolah.

Selain berfungsi sebagai luaran kegiatan, publikasi ini juga menjadi sarana untuk memperkuat budaya literasi di sekolah. Guru mitra menyatakan bahwa antusiasme siswa dalam melihat karya mereka dipajang mendorong sekolah untuk menjadikan kegiatan menulis sebagai program rutin tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menghasilkan produk autentik yang menumbuhkan motivasi belajar jangka panjang.

Sesi 7. Presentasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah presentasi dan refleksi hasil karya, di mana setiap kelompok memaparkan artikel yang telah mereka tulis di hadapan guru, teman sebaya, dan tim pengabdian. Presentasi dilakukan dengan format semiformal menggunakan media visual sederhana. Siswa menjelaskan latar belakang, data yang digunakan, dan pesan utama dari artikelnya. Guru dan tim dosen memberikan umpan balik terhadap isi dan cara penyajian, sementara teman sebaya memberikan apresiasi dan tanggapan atas karya yang dipresentasikan.

Kegiatan ini ditutup dengan sesi refleksi bersama, di mana siswa berbagi pengalaman selama mengikuti program. Banyak siswa mengaku bahwa mereka kini lebih memahami proses menulis dan merasa percaya diri dalam menyampaikan ide secara tertulis. Guru mitra menilai bahwa program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan literasi yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi aktivitas kreatif dan bermakna. Hasil refleksi menunjukkan bahwa PjBL efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam konteks literasi menulis siswa sekolah menengah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis ilmiah populer. Melalui proyek nyata dan kolaboratif, siswa berperan aktif sebagai “produsen” pengetahuan dalam mengonstruksi gagasan berdasarkan data lapangan yang mereka kumpulkan sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rafida et al. (2024) yang menyebutkan bahwa implementasi PjBL dapat meningkatkan gaya penulisan, struktur logis, serta alur argumentasi siswa.

Dari aspek kognitif, penerapan *Project Based Learning* mendorong siswa untuk melakukan investigasi, pengolahan data, refleksi, dan penerapan konsep secara nyata dalam konteks proyek autentik. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung (Markula & Aksela, 2022). Contohnya, kelompok siswa dalam kegiatan ini mampu menyusun kerangka artikel, mengumpulkan data observasi atau wawancara, kemudian mengolahnya menjadi artikel yang komunikatif dan berbasis fakta. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Susilohati et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis ilmiah siswa melalui PjBL.

Dari aspek afektif, penerapan PjBL pada kegiatan menulis mendorong keterlibatan emosional siswa sejak tahap perencanaan hingga publikasi karya. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan motivasi belajar karena setiap siswa memiliki kesempatan mengekspresikan gagasan serta melihat hasil karyanya diakui secara nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Adinda et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek penulisan kreatif meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan ide. Kegiatan publikasi karya di lingkungan sekolah menjadi bentuk apresiasi yang memperkuat identitas siswa sebagai penulis muda.

Secara sosial, kolaborasi antara tim dosen, guru Bahasa Indonesia, dan siswa menciptakan ekosistem literasi yang aktif. Hasil pengabdian yang dilakukan Rosiana et al. (2025) menunjukkan bahwa pelibatan lintas pihak (guru, siswa, perguruan tinggi) dalam PjBL literasi menulis menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Guru mitra menyatakan kesiapan melanjutkan program ini sebagai bagian dari budaya sekolah, yang menunjukkan aspek keberlanjutan (*sustainability*) dari kegiatan. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk budaya literasi produktif dan kolaboratif yang mampu direplikasi di sekolah lain.

Kegiatan ini juga menunjukkan nilai keberlanjutan yang kuat. Guru mitra menyatakan kesiapannya untuk menjadikan kegiatan menulis karya ilmiah populer sebagai bagian dari program literasi sekolah, didukung oleh modul panduan dan contoh artikel yang telah dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Adinda et al. (2024) yang menegaskan bahwa proyek literasi berbasis kolaborasi sosial membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran akademik dengan pengalaman nyata, sehingga berdampak pada perubahan perilaku literasi dan peningkatan partisipasi belajar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi produktif di sekolah mitra. Dampak yang dihasilkan bersifat ganda: penguatan kemampuan akademik siswa dan peningkatan kapasitas pedagogis guru. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akademik yang kuat menjadi prasyarat bagi terbentuknya ekosistem pembelajaran yang reflektif dan inovatif. Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam kegiatan ini telah menghadirkan model pemberdayaan literasi yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan, sesuai dengan semangat pendidikan abad 21.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pelatihan menulis ilmiah populer dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi produktif di tingkat sekolah menengah. Melalui serangkaian tahapan terstruktur, mulai dari perumusan ide, pengumpulan data sederhana, penulisan, hingga publikasi karya, siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Proses ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, yang tercermin dari peningkatan kualitas tulisan serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan.

Selain memberikan dampak positif pada kemampuan menulis, kegiatan ini turut memperkuat budaya literasi akademik di lingkungan sekolah mitra. Publikasi karya siswa dalam buletin dan media internal sekolah menjadi bentuk apresiasi yang mendorong rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil belajar. Secara konseptual, penerapan model PjBL dalam konteks literasi menulis berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang relevan dengan semangat Merdeka Belajar, karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses penciptaan pengetahuan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan kolaborasi dan integrasi teknologi digital untuk memperkaya praktik literasi akademik di sekolah menengah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan kegiatan PKM Tahun 2025, serta kepada Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan program.

Referensi

- Adinda, D., Nisa, K., & Panjaitan, J. H. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v9i1.2852>
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui “Process Approach” Pada Siswa SMA Panca Budi. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 21–33.

- <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8797>
- BPS. (2025). *Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Dewi, P. C., & Asrini, H. (2025). Penyuluhan Penulisan Ilmiah bagi Guru MTs: Strategi Praktis Menuju Publikasi Akademik. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 10(2), 71–80. <https://doi.org/10.33366/japi.v10i2.7137>
- Kemdikbud. (2021). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Mansyur, U., Rusdiah, R., Taufik Hidayat, & Aulia Annisa. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>
- Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: how teachers implement projects in K-12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x>
- OECD. (2022). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Oktaviana, Y. (2025). Keefektifan Media Augmented Reality Berbasis Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Artikel Populer) Siswa Kelas Xi Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/40750>
- Putri, B. L., Safitri, W. D., Augtiah, I., & Putra, R. I. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Siswa SMA Prawira Marta Melalui Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 80–92. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.44>
- Rafida, J., Rohana, S., Intiana, H., & Susanti, P. A. (2024). Pengaruh PjBL terhadap Hasil Belajar Penulisan Artikel Ilmiah Populer melalui Proyek Majalah Digital Siswa Kelas VIII-6 SMPN 1 Pringgasela. 7(2), 141–148. <https://doi.org/10.26737/jerr.v7i2.7663>
- Rosiana, S., Ginanjar, A. A., Riswandi, B., Ertinawati, Y., Putra, A. W., & Hakim, F. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru Bahasa Indonesia Melalui PjBL Penulisan Ilmiah Populer. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v4i1.144>
- Susilohati, I. D., Suharto, V. T., & Suryatmoko, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Karya Ilmiah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di SMAN Negeri 6 Madiun. *Journal on Education*, 7(1), 5375–5383. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6828>
- UNESCO. (2021). *Education: From Disruption to Recovery*. UNESCO. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Yantidewi, M., Sucahyo, I., Anggaryani, M., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan KIT Energi Alternatif untuk Mendukung Pembelajaran Model PjBL. ..., 4(4), 1982–1992. <https://doi.org/10.53696/27214834.676>